

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Industri sudah meluas di tahun-tahun belakangan ini. Adapun sektor industri terdiri dari informal dan formal. Sektor industri formal sekarang ini walaupun banyak menggunakan mesin, namun tetap saja masih menggunakan tenaga manusia di beberapa bagian dalam bidang produksi suatu barang atau jasa. Selain memperhatikan ketersediaan teknologi yang modern, perusahaan juga harus memperhatikan pengelolaan sumber dayanya. Salah satu cara dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja para pekerja yaitu dengan melakukan studi tentang shift kerja dan beban kerja pada para pekerja.

Sistem kerja shift adalah pembagian jadwal kerja yang dilakukan selama 24 jam penuh di luar jam kerja normal yaitu bekerja pada pagi hari, sore hari, dan malam hari (Dhania, 2010). Periode sistem kerja shift meliputi bekerja dengan shift yang panjang (*long-term night shift*) dan pembagian jadwal shift yang selalu berubah (rotasi shift). Rotasi shift dapat berjalan lambat, yaitu pembagian jadwal shift yang berotasi setiap minggu dan dapat berjalan cepat, yaitu pembagian jadwal shift yang berotasi setiap dua atau tiga hari sekali. sistem kerja shift berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan, misalnya kelelahan dalam bekerja yang dapat menyebabkan symptoms fisik dan mental. Tidak hanya masalah kesehatan, pekerja shift juga berisiko mengalami gangguan dengan lingkungan sosial, baik hubungan keluarga

maupun dengan masyarakat. Gangguan pada hubungan sosial disebabkan oleh frekuensi pertemuan pekerja shift dengan keluarga dan lingkungan rumahnya yang sangat terbatas. Gangguan kesehatan dan gangguan sosial yang dialami pekerja shift berpotensi menimbulkan stres kerja.

Menurut Silaban (2012) beban kerja terbagi atas dua yaitu beban kerja fisik dan mental. Beban kerja fisik berupa beratnya pekerjaan seperti mendorong, mengangkat, menarik, dan lain-lain. Beban kerja mental berupa tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu dengan individu lainnya. Kedua beban kerja tersebut dengan tingkat pembebanan yang berbeda-beda. Beban kerja mental merupakan beban kerja yang timbul dan terlihat dari pekerjaan yang dilakukan, terbentuk secara kognitif (pikiran). Aktivitas mental lebih banyak didominasi oleh pekerjaan sebagai pengambil keputusan dengan tanggung jawab yang besar, pekerjaan di bidang teknik informasi, pekerjaan dengan menggunakan teknologi tinggi dan pekerjaan dengan kesiapsiagaan tinggi. Setiap aktivitas mental akan selalu melibatkan unsur persepsi, interpretasi dan proses mental dari suatu informasi yang diterima oleh organ sensoris untuk mengambil suatu keputusan atau proses mengingat informasi yang lampau.

Perusahaan selalu mengharapkan karyawannya mempunyai prestasi, karena dengan memiliki karyawan yang berprestasi akan memberikan kontribusi yang optimal bagi perusahaan. Selain itu, dengan memiliki karyawan yang berprestasi perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya, karena seringkali perusahaan mengalami masalah tentang sumber daya manusianya, maka masalah sumber daya

manusia menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen karena keberhasilan manajemen tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Apabila individu dalam perusahaan yaitu SDM dapat berjalan efektif, maka perusahaan dapat berjalan secara efektif. Dengan kata lain kelangsungan suatu perusahaan itu ditentukan oleh kinerja karyawannya (Mangkunegara, 2006).

PT. Dixa Medica merupakan salah satu perusahaan farmasi di Indonesia. Produk farmasi yang dihasilkan oleh PT. Dixa Medica terbagi menjadi 2 kategori utama yaitu obat yang bisa dibeli bebas (*over the counter*) dan obat yang dapat dibeli dengan resep dokter. Produk obat yang bisa dibeli dengan bebas diantara, Lytacur, Toxilite, Vitafem, Herbakof Sirup Obat Batuk, Optimax Plus Sirup Multivitamin, Vectrine Kapsul, Dexanta Sirup Obat Asam Lambung, Folilac Softgel Suplemen Makanan Bayi & Anak, Lycoxy Suplemen Kesuburan Pria & Wanita, Folilac Softgel Suplemen Makanan Bayi dan Anak, Folamil Gold Suplemen Kesehatan, Mertigo Tablet Obat, Folamil Genio dan yang cukup dikenal adalah stimuno untuk daya tahan tubuh. Produk obat yang bisa dibeli dengan resep dokter terbagi menjadi 3 kategori yaitu obat bermerek (*branded medicine*) seperti Rhinos® SR dan Remopain, Candestartan, Clopidogre, Sistenol, Dixa Medica Omz, Dixa Medica Hytroz 2. Obat Generik Berlogo (OGB) seperti Tramadol dan Metoclopramide, obat yang bersifat meningkatkan kesehatan (*nutraceuticals*) seperti Resvica dan Folamil. Dengan tim manajemen yang sangat baik dan tetap fokus pada bisnis inti yaitu produksi dan pemasaran produk-produk farmasi yang berkualitas, PT. Dixa Medica selalu konsisten dalam mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemimpin pasar yang

diakui secara nasional. Berikut ini akan disajikan data produksi yang diperoleh dari PT. Dexa Medica Palembang tahun 2018-2019 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Data Produksi PT. Dexa Medica Palembang Tahun 2018-2019

Bentuk Sediaan	Satuan (Unit)	Kapasitas (Per Tahun)	Produksi Tahun 2018	Produksi Tahun 2019
Tablet (<i>Tablet</i>)	Butir	357,720,000	167,335,648	228,473,002
Kapsul (<i>Capsule</i>)	Butir	46,200,000	25,543,640	29,737,480
Sirup (<i>Syrup</i>)	Liter	297,000	77,797	144,427
Sirup Kering (<i>Dry Syrup</i>)	Kg	33,000	14,595	19,975
Krim (<i>Cream</i>)	Kg	1,925	5,629	4,455
Jumlah		404,251,925	192,977,309	258,379,339
Rata-Rata		80,850,385	38,595,462	51,675,868

Sumber : PT. Dexa Medica Palembang

Berdasarkan tabel diatas yakni data produksi obat PT. Dexa Medica Palembang tahun 2018-2019, nampak bahwa rata-rata produksi yang dicapai oleh perusahaan tahun 2018 sebesar 38.595462, sedangkan tahun 2019 rata-rata produksi yang dicapai sebesar 51.675,868. Adapun realisasi produksi tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya terjadi peningkatan. Peningkatan kapasitas yang terpakai ini menunjukkan adanya kenaikan produktifitas karena selama tahun 2019 tidak ada penambahan mesin produksi. PT. Dexa Medica Palembang dapat melakukan penetrasi pasar baru sehingga penurunan pasar perusahaan yang selama ini menjadi pangsa terbesar tidak memberi pengaruh negatif terhadap kinerja terutama bagian produksi.

Data observasi awal yang telah dilakukan penulis pada PT. Dexa Medica Palembang menunjukkan bahwa beberapa tenaga kerja di bagian produksi yang bekerja pada shift malam mengeluhkan perasaan berat dikepala, merasa lelah, sering menguap pada saat bekerja, merasa mengantuk dan merasa ada yang mengganjal di kelopak mata sehingga karyawan kurang fokus dalam bekerja dikarenakan pikiran terganggu dengan keadaan yang terjadi sehingga menyebabkan mereka sering melakukan kesalahan dalam bekerja. Banyaknya beban kerja yang menuntut karyawan sehingga karyawan tersebut tidak sepenuh hati dalam menjalankan tugas. Tentu saja hal ini mengakibatkan kurangnya kesadaran karyawan dalam menjalankan tugasnya karena tidak adanya kepuasan kerja yang dirasakan oleh para karyawan sehingga menimbulkan penurunan kinerja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Shift Kerja terhadap Beban Kerja dan Kinerja Karyawan pada perusahaan farmasi (PT. Dexa Medica Palembang)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh shift kerja terhadap beban kerja dan kinerja karyawan pada perusahaan farmasi (PT. Dexa Medica Palembang)?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada PT. Dexa Medica Palembang
2. Penelitian ini berfokus pengaruh shift kerja terhadap beban kerja dan kinerja karyawan pada PT. Dexa Medica Palembang.
3. Data acuan penelitian adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner.
4. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT. Dexa Medica Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan beban kerja karyawan pada perusahaan farmasi (PT. Dexa Medica Palembang) shift pagi dan shift malam.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja karyawan pada perusahaan farmasi (PT. Dexa Medica Palembang) shift pagi dan shift malam.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Mengenal karakteristik serta kondisi lingkungan kerja pada perusahaan farmasi (PT. Dexa Medica Palembang).
 - b. Meningkatkan pengetahuan tentang implementasi shift kerja terhadap beban kerja dan kinerja karyawan pada perusahaan farmasi (PT. Dexa Medica Palembang).
 - c. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh shift kerja terhadap beban kerja dan kinerja karyawan pada perusahaan farmasi (PT. Dexa Medica Palembang).
2. Bagi Perusahaan
- a. Mengevaluasi kinerja karyawan pada perusahaan farmasi (PT. Dexa Medica Palembang).
 - b. Memberikan rekomendasi kepada perusahaan mengenai peningkatan kinerja karyawan perusahaan farmasi (PT. Dexa Medica Palembang) melalui shift kerja dan beban kerja
3. Bagi Akademis
1. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan kajian lebih lanjut.
 2. Meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan.

1.5 Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, munculnya gagasan penelitian mengenai pengaruh Shift Kerja terhadap Beban Kerja dan Kinerja Karyawan pada perusahaan farmasi (PT. Dexa Medica Palembang) selain dari ketertarikan penulis pada bidang ini, kemudian berusaha mencari dan menelusuri serta menelaah berbagai hasil kajian demi kajian untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang mendalam tentang permasalahan yang akan dikaji. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah :

Hardiyanto (2012) dengan judul pengaruh musik terhadap beban kerja fisik karyawan di bagian produksi. Salah satu usaha untuk menurunkan tingkat stress pada pekerja fisik maupun mental adalah dengan melakukan terapi musik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui beban kerja fisik yang diterima karyawan pada bagian produksi PT. Prasadha Aneka Niaga pada kondisi awal?, (2) Mengetahui beban kerja fisik yang diterima karyawan pada bagian produksi PT. Prasadha Aneka Niaga ketika bekerja sambil mendengarkan music dan (3) Mengetahui pengaruh jenis musik terhadap beban kerja fisik. Metode yang digunakan adalah metode fisiologis untuk mengukur beban kerja dan analisis MANOVA untuk melihat perbedaan pengaruh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah beban pekerja pada bagian produksi sebelum terapi musik berkisar antara ringan dan sedang. Dengan menggunakan terapi musik maka beban kerja menjadi lebih ringan. Hasil uji Manova ternyata ada perbedaan penggunaan musik jenis A dan C yang diterapkan pada 3 shift waktu kerja sedangkan untuk music jenis B tidak terdapat perbedaan baik untuk shift 1,2 atau 3.

Ranni Barokah Rukmana (2015) dengan judul pengaruh Shift kerja Terhadap Tingkat kelelahan kerja dengan metode *30 Items Of Rating Scale* (Studi Kasus : PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk). Peningkatan kualitas layanan terhadap konsumen menuntut beberapa perusahaan memberlakukan jam kerja selama 24 jam/hari, pengaturan jadwal kerja untuk masing-masing shift perlu dilakukan secara cermat karena berkaitan dengan jam biologis manusia (*circadianrhythm*). Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu menganalisa bagaimana apakah perubahan shiftsangat mempengaruhi kelelahan kerjadan menganalisa berapa besarnya tingkat kelelahan pada shift 1, 2, dan 3. Instrumen yang digunakan kuisisioner *30 items of rating scale*. Metode yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan uji *Oneway Anova* pada 4 stasiun kerja. Hasil penelitian adalah tingkat kelelahan kerja pada shift 3 sangat berpengaruh secara nyata dengan shift 1 dan shift 2 dikarenakan oleh faktor beban kerja yang berlebihan dan lingkungan kerja yang tidak nyaman. Kelelahan kerja setelah bekerja pada tenaga kerja dengan tingkat kelelahan sedang dan tinggi terdapat dibagian penggilingan dan karyawan pembantu dijumpai pada pekerja bergilir shift 2 dan shift 3.

Niko Saris (2019) dengan judul hubungan lingkungan fisik dan beban kerja dengan tingkat kelelahan pada pekerja perkebunan (Studi Kasus pada PT Perkebunan Mitra Ogan Sekayu). Kegiatan pengangkutan PT. Perkebunan Mitra Ogan, paparan dan resiko tempat kerja cenderung ada di sekitar tempat kerja dan pekerja. Dalam penelitian ini hubungan lingkungan fisik dan beban kerja dapat menimbulkan kelelahan pada pekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui postur kerja

dengan metode OWAS dan tingkat kelelahan melalui perhitungan CVL. Lalu dikaitkan dengan analisis MANOVA. Terjadi kesalahan postur kerja dari hasil penilaian OWAS pada postur kerja 1 dan 3. Beban kerja dari perhitungan CVL menunjukkan < 30 % yaitu tidak terjadi kelelahan namun hasil dari denyut nadi kerja beban kerja kategori moderate dan hasil dari konsumsi energi kategori *heavy*. Analisis MANOVA menunjukkan terdapat perbedaan denyut nadi kerja di temperatur A dan B pada kondisi pagi, siang, dan sore.

Henni Nurina (2014) dengan judul analisis pengaruh shift kerja terhadap beban kerja mental pekerja dengan menggunakan metode SWAT (*Subjective Workload-Assessment Technique*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode SWAT. Metode SWAT merupakan metode pengukuran beban mental secara subjektif yang didasarkan pada persepsi pekerja, dengan menggunakan kombinasi dari tiga dimensi dengan tingkatannya. Dimensi tersebut adalah beban waktu, beban usaha mental dan beban tekanan psikologis. SWAT sebagai sebuah skala multidimensional melakukan 2 (dua) tahapan pekerjaan, yaitu : pembuatan skala dan pemberian nilai terhadap hasil penelitian. Pengujian data kuesioner menggunakan Uji Anova hasil nilai probabilitas sebesar 0,213. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari beban kerja terhadap shift kerja. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata beban kerja mental shift pagi dan shift malam hanya terjadi perbedaan sebesar 19%, dan tepatnya beban kerja shift malam lebih tinggi dibandingkan beban kerja shift pagi.

Puri Megasari Irawan (2017) dengan judul analisis perbedaan kinerja perawat pada shift kerja di Rumah Sakit Usada Wage Sidoarjo. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dengan menggunakan teknik analisis data anova dengan jumlah sampel yang diteliti yaitu perawat RS. Usada Wage Sidoarjo sebanyak 14 responden, maka dapat ditarik kesimpulan yang mengatakan bahwa ada perbedaan kinerja perawat pada shift kerja di rumah sakit Usada. Hal tersebut diketahui setelah melalui penelitian uji f dimana variabel kinerja mempunyai taraf signifikan dibawah 5% yaitu 0,045. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perawat ditinjau dari shift kerja di RS. Usada Wage Sidoarjo.